

BAB I

P E N D A H U L U A N

Empat belas abad yang silam Nabi Muhammad saw di utus oleh Allah SWT ke dunia dengan membawa agama Islam. Beliau membawa ajaran agama tauhid, yang bersih dari kebatilan. Dengan agama itu pula beliau merombak struktur sosial dan kebudayaan bangsa arab yang terkenal dengan sifatnya yang keras dan kaku, serta rendahnya kebudayaan pada masanya, ketingkat yang lebih maju dan terhormat, sehingga muncullah bangsa itu dipinggung sejarah dengan cahaya agama ke seluruh dunia.

Setelah Nabi Muhammad wafat tahun 632 M kepemimpinan Islam dilanjutkan oleh para khulafa'ur Rosyidin dan selanjutnya kekhulifahan menyebarkan sayapnya ke berbagai daerah sehingga agama Islam bertambah luas menerangi bumi. Arabia yang semakin lama semakin bersinar. Tak sampai di situ saja agama Islam berkembang, bahkan dimasa Beni Umayyah dan Beni Abbasiyah sebagai penerus Khulafa'ur Rosyidin penyebaran Islam semakin luas dan semakin maju dengan pesat, antara padang pasir Arabia sampai benua Afrika, dan antara Prenia sampai Himalaya. Namun tak sampai dua abad dari kemunculan Islam yang diharapkan dapat menjadi sinar kebenaran itu, sedikit demi sedikit mulai padam.

Hal ini disebabkan karena bertambah luasnya daerah kekuasaan Islam, maka tak ayal lagi kalau terjadi percampuran budaya antara bangsa Arab dengan penduduk asli yang ada sebelumnya dalam segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik maupun budaya. Demikian pula di bidang akidah (tauhid), yang tak lepas dari pengaruh tersebut. Dengan pengaruh yang demikian itu, menyebabkan pemikir-pemikir Islam tergoncang dari sendi-sendi akidah Islamiyah yang sudah lama dibinanya.

Di tengah-tengah suramnya pelita Islam itu, Allah

telah membangkitkan beberapa orang pembaharu yang nantinya mampu merobah dan memperbaiki apa yang telah rusak dan hancur menjadi cahaya pelita yang mampu menerangi kembali bagi mereka yang kegelapan. Sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Nabi Muhammad saw yang penulis kutib dari kitab - " Sunan Abu Dawud " karangan Abu Dawud Sulaiman, beliau bersabda :

ان الله عز وجل يبعث لهذه الامة على رأس كل مائة سنة من قبلها ربيها (رواه ابو داود وحاكم)

Artinya: "Sesungguhnya Allah yang Maha Bijaksana akan membangkitkan bagi ummat (Islam) ini pada setiap - seratus tahun akan Mujaddid yang memperbaruhi (jiwa) dan semangat agama mereka".¹ (H.R. Abu Dawud dan Hakim).

Memang benar bahwa setiap masa dan waktu serta tempat akan selalu muncul orang-orang Islam sebagai pembaharu sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Sebagaimana muncul nya tokoh-tokoh, seperti Umar bin Abdul Aziz di abad kedua Hijriyah, Ibnu Hambal abad ketiga, abad keempat Abul Hasan Al Asy'ari, abad kelima Imam Al Ghozali, abad keenam Ibnu Taimiyah dan Ibnu Goyyim Al Jauziyah di abad ketujuh. Begitu seterusnya, akan muncul tokoh-tokoh pembaharu dari setiap bidang yang dianggap perlu untuk diperbaiki.

Dengan munculnya Ibnu Taimiyah, ia merupakan sederehan dari para tokoh pembaharu yang lahir di abad ketujuh - hijriyah, dan dialah salah satu dari sebagian tokoh pembaharu yang sangat pemberani dalam mengeluarkan pendapatnya, khususnya dalam bidang tasawuf.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis sengaja ingin menampilkan seprang tokoh pembaharu dalam bidang tasawuf , yakni Ibnu Taimiyah. Meskipun beliau lahir di desa Harran

¹ Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ast bin Ishak Al Azdi - As Sajastani, Sunan Abu Dawud, Mesir, Juz II, Cet. kesatu, tahun 1952.

di kota Irak, namun semangat perjuangannya dan pemikirannya mampu mempengaruhi pemikir-pemikir Islam lainnya sampai kepenjuru dunia Islam dan khususnya di wilayah Irak.

A. Penegasan judul

Judul skripsi ini adalah "STUDY TENTANG PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH TERHADAP TASAWUF". Untuk memperjelas judul skripsi ini, akan dijelaskan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul tersebut di atas, sehingga nantinya dapat atau terdapat kesepakatan atau persamaan pemahaman terhadap judul yang dimaksudkan.

Adapun pokok pembahasan yang perlu dijelaskan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Study : 1. Pelajaran, tempat belajar.² 2. Pelajaran menggunakan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.³
2. Pemikiran : Berasal dari kata pikir, yang artinya akal atau budi menjadi pemikiran, yakni cara atau hasil berfikir.⁴ Yang dimaksud di sini ialah pemikiran Ibnu Taimiyah.
3. Ibnu Taimiyah: Adalah seorang tokoh pembaharu Islam di Irak yang lahir pada abad keenam hijriyah.
4. Terhadap : Adalah kata yang sinonim dengan kepada.⁵
5. Tasawuf : 1. Diambil dari kata "Shofw" artinya bersih atau "Shofaa" yang artinya bersih juga.⁶

²Wojowasito, S.Drs.Prof. dan Tito Wasito, W.Drs., -
Kamus lengkap Inggris-Indonesia, Bandung, Hesta, tahun 1985
halaman 217.

³W.J.S.Purwodarminto, Kamus umum Bahasa Indonesia,
tahun 1985, halaman 965.

⁴Ibid, halaman 753.

⁵Ibid, halaman 337.

2. Dari kata (*تذوق* dan *تذوق*).⁷
 (*تذوق*) berarti penjernihan yang merupakan sarana untuk mendekatkan diri atau menghadapkan diri kepada Allah. Sedangkan (*تذوق*) berarti ma'rifat, merupakan sarana yang ingin dicapai.

Jadi maksud dari judul di atas adalah pembahasan tentang pandangan Ibnu Taimiyah dan pemikirannya dalam meluruskan tasawuf serta mengembalikannya kepada Al Qur'an dan Al Hadits.

B. Alasan memilih judul

1. Abad keempat belas adalah merupakan abad yang suram-suramnya cahaya pikiran dan cahaya parasaan dalam dunia Islam sejak jatuhnya kota Bagdad ketangan bangsa Mongol. Maka sejak inilah umat Islam mulai kehilangan pegangan dari segala bidang ilmu pengetahuan, yang ada hanyalah taqlid belaka, yakni menerima dan menurut saja kepada apa yang dikatakan oleh guru mereka, sehingga lama-lama menjadi kehilangan semangat dalam berijtihad, baik dalam bidang ilmu Fiqih, ilmu kalam, ilmu tafsir dan ilmu hadits terutama dalam masalah aqidah. Untuk mengobati rasa kekecewaan dan kegelisahan hati mereka, maka sebagai alternatif penyembuhannya adalah mengasingkan diri dan keluar dari keramaian yang ada dalam masyarakat sekelilingnya. Pada saat inilah tasawuf telah mengambil bagian yang banyak sekali di dalam keruntuhan semangat Islam dan membawanya keluar dari pada garis pemulanya.
2. Dari kalangan tasawuf inilah timbul untuk membesar-besarkan kuburan seseorang yang dikatakan sebagai wali. Beberapa adat dan kebiasaan yang pada hakekatnya bukan dari

⁶Hamka, Dr. Prof., Tasawuf perkembangan dan pemurniannya, Pustaka Panjimas, Cet X, th 1983, hal 86.

7 بحجة الإسلام الفخر بن عبد القادر جيلاني رحمه الله عليه
 عليه. الدكتور عبد الحكيم محمود (دار الطباعة الحديثة، ١٠٧٠)

ajaran Islam telah tumbuh dikalangan Islam sendiri, maka timbulah perjuangan untuk menentang ajaran tasawuf yang sudah menyimpang dan menyesatkan, serta bercampur-aduk dengan ajaran yang bukan asli dari ajaran Islam sehingga timbul bentahan-bentahan yang di lontarkan oleh orang-orang besar yang amat keras kritikkannya, termasuk di dalamnya adalah Ibnu Taimiyah. Hal inilah yang menggerakkan hati Ibnu Taimiyah untuk memperbaiki ajaran tasawuf yang banyak berbau mistik dan sudah menyimpang-jauh dari ajaran Islam yang asli. Walaupun Ibnu Taimiyah juga cinta terhadap tasawuf, akan tetapi sangat menentang paham yang diajarkan oleh Ibnu Arabi yang menyatukan manusia dengan Tuhan (*wihdatul wujud*) dan selalu membesar-besarkan kuburan para wali yang dianggap mempunyai karomah. Hal inilah yang membawa kerusakan bagi kepercayaan Ummat Islam, sehingga Ibnu Taimiyah ingin mengembalikan ajaran tasawuf sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits.

3. Karena judul skripsi di atas belum ada yang membahas , sehingga penulis ingin membahas dan mengkeajinya lebih dalam mengenai pemikiran Ibnu Taimiyah tentang tasawuf yang dianggap telah merusak kepercayaan ummat Islam.

C. Lingkup bahasan dan Rumusan masalah

1. Lingkup bahasan

Maka yang menjadi lingkup bahasan dalam skripsi ini adalah meliputi:

- 1.1. Situasi dan kondisi ummat Islam diawal lahirnya tasawuf.
- 1.2. Pikiran-pikiran Ibnu Taimiyah dan pandangannya terhadap tasawuf.
- 1.3. Kehidupan tasawuf di masa Ibnu Taimiyah.
- 1.4. Ajaran tasawuf merupakan sarana yang ditempuh oleh ummat Islam dalam rangka mengobati keres-

han dan kekecewaannya terhadap umat Islam sendiri yang disebabkan karena runtuhnya umat Islam akibat serangan bangsa Mongol.

- 1.5. Beberapa aspek tasawuf yang membawa kesesatan, dan menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya akibat dari kesalahfahaman umat Islam sendiri.

2. Rumusan masalah

Sesuai dengan lingkup pembahasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

- 2.1. Apa dan bagaimana Tasawuf itu.
- 2.2. Siapakah Ibnu Taimiyah.
- 2.3. Bagaimana pikiran-pikiran Ibnu Taimiyah tentang Tasawuf.
- 2.4. Bagaimanakah sikap dan pandangan Ibnu Taimiyah terhadap tasawuf.
- 2.5. Mengapa tasawuf hanya dijadikan sebagai tempat-pelarian dan alternatif akhir bagi mereka yang dilanda keresahan hati serta akan membawa hilangnya kepercayaan akidah umat Islam.

D. Tujuan pembahasan

1. Penulis ingin berusaha untuk memperjelas dan mempelajari lebih mendalam tentang pemikiran-pemikiran Ibnu Taimiyah dalam masalah tasawuf, karena tasawuf telah mengambil bagian yang banyak dalam keruntuhan semangat umat Islam dan membawanya keluar dari garis permulanya.
2. Mengingat tasawuf mempunyai tempat yang tinggi di kalangan orang-orang awam, sehingga kehidupan tasawuf masih berkembang dan di pelihara sebaik mungkin oleh

mereka yang masih melaksanakan ajaran tasawuf. maka dalam hal ini penulis berusaha untuk mengungkapkan sejauh mana tasawuf dijadikan sarana untuk mengobati keresahan jiwa dan sekaligus menjernihkan hati untuk lebih dekat kepada Allah.

3. Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha Ibnu Taimiyah dalam mengembalikan ajaran tasawuf yang benar sesuai dengan ajaran Islam, yakni Al Qur'an dan Al Hadits.
4. Untuk menambah wawasan bagi penulis sekaligus menambah hazanah bangsa khususnya ummat Islam dalam rangka membangun manusia yang Islami.

E. Metode Pembahasan

Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik : Yaitu data dikumpulkan terlebih dahulu - dari berbagai sumber. Maksudnya kegiatan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan skripsi ini, baik data itu diperoleh dari sumber kepustakaan atau buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah di atas.
2. Kritik data : Yaitu kegiatan memilih dan meneliti data-data yang diperoleh dari sumbernya. Kritik data ini terdiri dari dua macam cara, yaitu:
 - 2.1. Kritik exteren : Yakni meneliti keaslian data - data dari dokumen-dokumen yang ada, apakah sumber itu asli atau tidak.
 - 2.2. Kritik interen : Yaitu setelah diketahui asli - dan tidaknya, maka data dan dokumen tersebut di teliti kebenaran dan kesesuaian isi dari data - data tersebut.⁸

⁸Nugroho Notosusanto, Masalah penelitian sejarah kon-temporer, tahun 1972, halaman 111.

3. Selektif komperatif : Yaitu membandingkan data-data yang diperoleh, kemudian diambil yang relevan dengan pembahasan yang dibahas.⁹

F. Sistematika pembahasan

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup bahasan dan perumusan masalah, tujuan pembahasan yang ingin dicapai serta dibahas pula tentang metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua timbulnya aliran-aliran tasawuf. Dalam bab ini dibahas tentang asal usul dan pengertian tasawuf, juga dibahas tentang awal tumbuhnya atau timbulnya tasawuf serta terakhir tentang perkembangan tasawuf yang kesemuanya ini tidak lepas dari pembahasan penulis.

Bab ketiga biografi Ibnu Taimiyah. Dalam bab ini dijelaskan dan dibahas tentang riwayat hidup Ibnu Taimiyah, sistim pemikirannya dan dasar pemikirannya.

Bab keempat pikiran-pikiran Ibnu Taimiyah tentang tasawuf. Dalam bab ini dibahas tentang pandangan Ibnu Taimiyah tentang tasawuf, nilai-nilai tasawuf Ibnu Taimiyah, dan yang terakhir adalah tasawuf suatu jalan alternatif.

Bab kelima kesimpulan dan saran-saran serta penutup. Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan, saran-saran dan yang terakhir adalah penutup.

⁹Winarko Surahmat, Dasar dan tehnik reserch, Bandung, Tarsito, th 1972, halaman 135-136. Ban-